

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *RECONNECTING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MENGGUNAKAN HASIL PENGUKURAN KELAS XI TITL SEMESTER I DI SMKN 7 SURABAYA**

**Muhammad Dzulfikri, Joko**

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [dzulfikrimuhammad5@gmail.com](mailto:dzulfikrimuhammad5@gmail.com), [unesa.joko@yahoo.com](mailto:unesa.joko@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. (2) Mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* dengan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu "*Nonequivalen Control Design*". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL SMKN 7 Surabaya. Di ambil sampel sebanyak 2 kelas dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random*. Kelas XI TITL-1 sebagai kelas eksperimen dan XI TITL-2 sebagai kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajarnya digunakan teknik analisis data uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata hasil belajar sebesar 79,28 (eksperimen) dan 67,38 (kontrol); (2) Keterampilan sosial siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi *reconnecting* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata hasil lembar pengamatan keterampilan sosial sebesar 73,80 untuk kelas eksperimen dan 68,37 untuk kelas kontrol.

**Kata kunci** : Metode Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Pembelajaran *Reconnecting*, Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar Siswa, Keterampilan Sosial Siswa.

**ABSTRACT**

*This study aims to: (1) Determine the difference in student learning outcomes using active learning strategies reconnecting with the learning outcomes of students using hands-on learning models. (2) Knowing the differences in the social skills of students using active learning strategies reconnecting with students' motivation to learn using hands-on learning models.*

*The research method used was quasi experiment with research design used is "Nonequivalen Control Design". The population in this study were students of class XI TITL SMKN 7 Surabaya. Sample taken 2 classes with the sampling technique used is simple random. Class XI-1 TITL as TITL experimental class XI-2 and the control class. While to know the differences in the results of their study used data analysis techniques t-test.*

*The results showed that: (1) learning outcomes of students using active learning strategies reconnecting higher than student learning outcomes using direct learning model with an average yield of 79.28 study (experiment) and 67.38 (control), (2) social skills of students using active learning strategies reconnecting higher than the direct instruction model with average social skills observation checklist results of 73.80 to 68.37 for the experimental class and control class.*

**Keywords:** *Active Learning Method Reconnecting With Learning Strategies, Models Direct Learning, Student Learning Outcomes, Student Social Skills.*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal maupun nasional. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan reformasi sistem pendidikan nasional. Salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi tuntutan dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah memiliki *full authority and responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab penuh dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan merupakan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada kognitif juga mengkaitkan psikomotor dan afektifnya, peranan guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standart kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas.

Berdasarkan pengamatan penulis saat PPL di SMK PGRI 1 Lamongan, sebagian guru sudah memberikan materi pelajaran dengan pembelajaran berpusat pada siswa. Kondisi ini memungkinkan siswa memahami materi pelajaran yang dibelajarkan oleh guru, sehingga tidak akan menimbulkan suasana yang membosankan atau jenuh saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh Rasmoyo (2007) di SMA Negeri 6 Banyuwangi tentang pembelajaran aktif tipe *reconnecting* menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *reconnecting* ini menghasilkan taraf signifikan 5% dan bisa disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran *reconnecting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi dan ada pengaruh yang signifikan terhadap respon siswa ditinjau dari antusiasme siswa itu sendiri. Mengacu pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan perangkat pembelajaran dan kesesuaian penerapan strategi pembelajaran *reconnecting* sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti ingin menggunakan strategi pembelajaran *reconnecting* dengan Standar Kompetensi yang berbeda untuk lebih melengkapi penelitian tersebut.

Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan strategi pembelajaran *reconnecting* di SMK Negeri 7 Surabaya, strategi *reconnecting* ini diharapkan bisa membantu siswa dalam proses mengingat dan memahami pelajaran sebelum mereka beranjak pulang, sehingga siswa dapat mengingat dan memahami pelajaran yang sudah

diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Dengan Strategi *Reconnecting* Pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Kelas XI TITL Semester I di SMKN 7 Surabaya”. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *reconnecting* ini diharapkan siswa nantinya dapat mengingat dan memahami pelajaran dan bisa meningkatkan pemahaman konsep tentang materi pokok yang diajarkan serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menggunakan hasil pengukuran dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran langsung di SMKN 7 Surabaya?; dan (2) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* terhadap keterampilan sosial siswa pada standar kompetensi menggunakan hasil pengukuran dibandingkan dengan keterampilan sosial siswa yang diberi pembelajaran langsung di SMKN 7 Surabaya?

Adapun tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* pada standar kompetensi menggunakan hasil pengukuran dibandingkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran langsung di SMKN 7 Surabaya, dan (2) Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa setelah diberi metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* pada standar kompetensi menggunakan hasil pengukuran dibandingkan keterampilan sosial siswa dengan pembelajaran langsung di SMKN 7 Surabaya.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Bayi yang baru dilahirkan telah membawa beberapa naluri atau insting dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, naluri dan potensi-potensi tersebut tidak akan baik tanpa pengaruh dari luar, yaitu campur tangan manusia lain.

Menurut Nur (2011:17), model pembelajaran langsung merupakan sebuah cara efektif untuk mengajar keterampilan dan informasi dasar kepada siswa. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang mengetahui deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif ialah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Tabel 1.

**Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Langsung**

FASE	PERAN GURU
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memper siapkan siswa	Guru menjelaskan topik, informasi latar belakang pelajaran, dan mempersiapkan untuk belajar
Fase 2 : Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 : Membimbing Pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik
Fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Di sisi lain, Silberman (2009:35) menyatakan lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif. Sehingga dari pernyataan tersebut perlengkapan kelas perlu disusun ulang untuk menciptakan formasi tertentu yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Namun begitu tidak ada satu susunan atau tata letak yang mutlak ideal, namun ada banyak pilihan yang tersedia.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru atau pengajar.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada

suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar yang dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar (Mudjiono: 2006).

Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behaviour*) yang dapat diamati.

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam membuat dan mengimplementasikan serangkaian pilihan sikap sosial yang sesuai dengan lingkungan hidupnya, baik terhadap lingkungan sekolah, antar pribadi, pribadi dan tugas-tugas akademis dengan tujuan agar dapat diterima secara positif oleh lingkungan tersebut.

Perangkat pembelajaran ialah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari: (1) Silabus; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Bahan Ajar; dan (4) Lembar Kerja Siswa (LKS).

Dalam proses pembelajaran aktif peserta didik diajak untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif maka mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran, begitu juga dengan strategi pembelajaran *reconnecting* yang bisa membantu siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah didapatkan sebelum pelajaran habis, strategi *reconnecting* ini mempunyai prosedur dan variasi belajar yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tabel 2.

**Tabel 2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Reconnecting**

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Ibrahim dalam Trianto (2009: 66)

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* pada standar kompetensi menggunakan hasil pengukuran dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran langsung, dan (2) Terdapat perbedaan signifikan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* pada standar kompetensi menggunakan hasil pengukuran dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran langsung.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Grup Design*. Penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa antara metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* dengan model pembelajaran langsung.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung, kemudian diberikan tes awal *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok, dan diakhir pertemuan diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar kedua kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Surabaya dan waktu penelitian dilaksanakan di kelas XI TITL pada semester ganjil.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL 1 dan TITL 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surabaya. Pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian yang didasarkan atas 2 pertimbangan : (1) keterbukaan pihak sekolah terhadap upaya inovasi pendidikan dan (2) fasilitas yang ada di sekolah dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan penelitian ini, dan kelas XI TITL ini terdiri dari 21 siswa.

Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

E	O <sub>1</sub>	x <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	x <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

**Keterangan**

- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- O<sub>1</sub> : *Pretest* pada eksperimen
- O<sub>2</sub> : *Posttest* pada eksperimen
- O<sub>3</sub> : *Pretest* pada kontrol
- O<sub>4</sub> : *Posttest* pada kontrol
- X<sub>1</sub> : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *reconnecting*
- X<sub>2</sub> : Perlakuan pada kelas kontrol menggunakan Pembelajaran langsung

(Sugiono, 2011:112)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* suatu dan model pembelajaran langsung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes dan keterampilan siswa setelah kegiatan pembelajaran.; dan variabel control dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran, guru, alokasi waktu pembelajaran, jumlah tatap muka dan penyampaian materi yang sesuai dengan tatap muka.

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan dan perencanaan penelitian,; (2) tahap pelaksanaan penelitian; dan (3) tahap penyajian hasil penelitian, meliputi analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Instrument penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : (1) Tes Hasil Belajar yang meliputi 6 penggolongan, yaitu : (a) C1: pengetahuan, (b) C2: pemahaman, (c) C3: penggunaan/penerapan, (d) C4: analisis, (e) C5: evaluasi, dan (f) C6: mengkreasi.; (2) Lembar Pengamatan Keterampilan Sosial,; dan (3) Lembar Validasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu : (1) Metode Tes, dan (2) Metode Pengamatan Keterampilan Sosial.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah dari tes hasil belajar siswa dan keterampilan sosial siswa. Lembar penilaian yang berupa lembar pengamatan belajar siswa, dan tes hasil belajar siswa dikumpulkan dan dianalisis dengan cara berikut: (1) Analisis Hasil *Pretest*, (2) Analisis Hasil *Posttest*,; dan (3) Analisis Keterampilan Sosial.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Validasi RPP dilakukan pada 4 elemen utama, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Dari hasil perhitungan validasi RPP tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan valid, dengan rata-rata 0,74.

Validasi pada tes hasil belajar dilakukan pada 3 elemen, yaitu ranah materi, ranah konstruksi, dan ranah bahasa. Hal ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada ranah kognitif. Dari hasil perhitungan validasi tes hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil validasi tes hasil belajar dikategorikan valid dengan rata-rata 0,80.

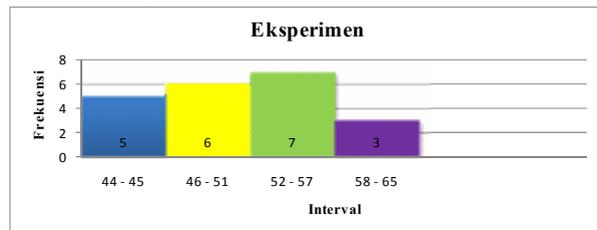
Analisis instrumen tes hasil belajar dilakukan dilakukan beberapa tahapan-tahapan, yaitu validitas soal, reliabilitas soal, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal.

Berdasarkan hasil validitas soal, nilai validitas soal tes hasil belajar 0,83 sehingga dapat dinyatakan ke 20 butir tes reliabel dan dapat digunakan semua karena memenuhi persyaratan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,83 > 0,36$ . Selanjutnya jika didasarkan pada hasil analisis tingkat kesukaran butir, tidak terdapat item soal yang dapat dikategorikan sangat mudah sehingga dari butir tes

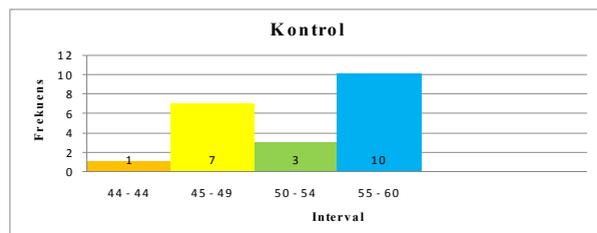
semuanya dapat dipakai. Selanjutnya jika didasarkan pada hasil analisis daya beda, dari 20 butir semua butir tes memenuhi kriteria.

Berdasarkan tahapan-tahapan analisis instrumen tes hasil belajar tersebut, ditetapkan bahwa semua butir tes dapat digunakan.

Tabel 3. menunjukkan histogram distribusi frekuensi skor pretest kelas eksperimen



Tabel 4. menunjukkan histogram distribusi frekuensi skor pretest kelas kontrol



Tabel 5. Perhitungan uji normalitas dengan SPSS 16.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperimen	Kontrol
N		21	21
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	53.0952	51.1905
	Std. Deviation	7.82243	6.30570
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.218
	Positive	.178	.218
	Negative	-.145	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		.814	.998
Asymp. Sig. (2-tailed)		.521	.272

a. Test distribution is Normal.

Tabel 6. Perhitungan uji homogenitas dengan SPSS 16.0 kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.300	3	16	.825

Tabel 7. Perhitungan uji homogenitas dengan SPSS 16.0 kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.052	5	15	.424

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Berdasarkan F<sub>hitung</sub> dan F<sub>Tabel</sub>

Kelas	F <sub>hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	0,300	3,24	Homogen
Kontrol	1,052	2,90	Homogen

Tabel 9. Perhitungan Hasil Pretest dengan SPSS 16.0

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	21	53.0952	7.82243	1.70700
	Kontrol	21	51.1905	6.30570	1.37602

Tabel 10. Perhitungan Hasil Posttest dengan SPSS 16.0

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	21	79.2857	8.70140	1.89880
	Kontrol	21	67.3810	10.20037	2.22590

Dari data perhitungan hasil posttest (menggunakan software SPSS versi 16.0) diperoleh hasil sebagai berikut:

Rata-rata kelas XI TITL 1 (Eksperimen)	: 79.28
Rata-rata kelas XI TITL 2 (kontrol)	: 67.38
S <sub>1</sub> (Eksperimen)	: 75.71
S <sub>2</sub> (kontrol)	: 104.04
n	: 21

Dari data yang diperoleh, maka dapat diolah ke dalam rumus uji-t dari Sudjana, 2005: 239, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{79.28 - 67.38}{\sqrt{\frac{75.71}{21} + \frac{104.05}{21}}}$$

$$t = \frac{11.9}{\sqrt{8.559}}$$

$$t = 4.07$$

Dari perhitungan uji-t manual akan dicocokkan hasilnya dengan perhitungan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 16.0. jenis data pada penelitian ini adalah 2 sampel independen yaitu, kelas Kontrol dan kelas eksperimen. Dengan mengacu pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS yang menunjukkan bahwa data normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan analisis uji-t (*Independent Samples Test*).

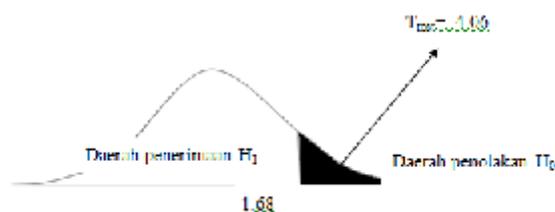
Tabel 11. Perhitungan Uji-t Hasil Posttest dengan menggunakan SPSS 16.0

Independent Samples Test									
Leven's Test for Equality of Variances									
t-test for Equality of Means									
	Sig.	Mean	Std.	95% Confidence					
	(2-	Differe	Error	Interval of the					
	taile	nce	Difference	Lower	Upper				
	d)	n	n						
Postte:	1.747	11.90476	2.92576	5.99157	17.81795				
	4.069	11.90476	2.92576	5.98699	17.82253				

Dilihat dari perhitungan didapatkan  $t_{hitung}$  manual adalah sebesar 4.07 sedangkan  $t_{hitung}$  SPSS adalah sebesar 4.06. Dari hasil tersebut dapat dikatakan perhitungan uji-t pada manual dan uji-t dengan SPSS memiliki selisih nilai sebesar 0,001. Berdasarkan hasil SPSS, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 4.069 dengan nilai signifikansi sebesar 0.194, maka  $0.194 > 0,05$  yang berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Std Error Difference* adalah selisih standar

deviasi dua data yakni antara kelas XI TITL 1 dan kelas XI TITL 2 SMK Negeri 7 Surabaya.

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,28; sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 67,38. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* sebesar 79,28 adalah lebih besar dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata nilai sebesar 67,38 dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung **ditolak** dan  $H_1$  yang menyatakan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung **diterima**.



Gambar 1. Distribusi Uji-t

Dari Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa  $T_{test}$  terdapat pada daerah tolak  $H_0$ , sehingga prioritas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  $T_{test}$  menunjukkan nilai positif, maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung. Sehingga hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

**PENUTUP**  
**Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Pembelajaran *Reconnecting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran Kelas XI TITL Semester I Di SMK Negeri 7 Surabaya hasilnya dapat dilihat dari keterangan sebagai berikut: (1) Dari hasil perhitungan pada nilai *post-test* menunjukkan 79.28 bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4.06. Dengan nilai  $t_{tabel}$  1,68 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga disimpulkan tolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Yang dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa

yang menggunakan model pembelajaran langsung.; dan (2) Dari hasil pengamatan keterampilan sosial siswa pada kedua kelas didapatkan nilai rata-rata terhadap kelas yang menggunakan pembelajaran aktif *reconnecting* sebesar 73,80; dan pada kelas yang menggunakan pembelajaran langsung didapatkan nilai rata-rata sebesar 68,37; sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* lebih baik dari pada siswa yang diberi pembelajaran langsung.

#### **Saran**

Beberapa hal yang dapat disarankan adalah: (1) Metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik. Karena metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* lebih optimal diterapkan pada kemampuan kognitif, maka metode pembelajaran aktif dengan strategi pe 86 an *reconnecting* lebih tepat digunakan pada 86 ri pengantar pada setiap kompetensi kejuruan.; dan (2) Dari hasil keterampilan sosial siswa yang dapat dikategorikan baik pada metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *reconnecting* dapat digunakan sebagai terobosan baru untuk pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada mata diklat lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Combs. 1992. *Socially Acceptable Learned*. (NETRAINA@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 28 Juli 2012 Pukul 10.00 WIB).
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Good, Brophy. 2005. *Educational Psychology : A Realistic Approach*. Solo : Insan Baca Perkasa.
- Harto, Mulyo. 2007. *Pendekatan Proses Belajar*. *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol. 1, No. 5, (<http://www.pendidikan Indonesia.ac.id>, diakses 28 Desember 2011 Pukul 23.00 WIB).
- Kurikulum SMK. 2010. *Program Keahlian Multimedia*. ([www.scribd.com](http://www.scribd.com) diakses 21 Oktober 2012 Pukul 12.00 WIB).
- Naga, Dali S. 2003. *Teori Pengukuran (Psikometrika, Teori Tes, Metode Survey dan pengukuran)*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Nur, Muhammad. 2005. *Strategi-strategi Belajar*, Surabaya: UNESA-University Press.
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2007. Jakarta : Lembaga Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta : Lembaga Negara Republik Indonesia.
- Rasmoyo. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Reconnecting Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 6 Banyuwangi*. Surabaya.
- Sanjaya, Muhammad. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Trosobo Malang*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Silberman Mel, 2009. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta : Pustaka Insan Madani.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : TARSITO.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syah Sirkit, Martadi, 2011. *Rekonstruksi Pendidikan*, Surabaya : Unesa University Press.
- Thobroni Muhammad, Mustofa Arif. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: konsep, landasan*

*teoritis – praktis dan implementasinya*. Jakarta:  
Prestasi Pustaka Publisher.

Uno, Hamzah B dan Koni, Satria. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Vembriarto, Ruseffendi. *Pengajaran Tradisional*. Tesis tidak diterbitkan. Solo : Aneka.